

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PANYINGKIRAN 1

Debi Kahfia Azimah Munigar¹, Amirudin², Iqbal Amar Muzaki³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: debykahfia@gmail.com, amirudin@staff.unsika.ac.id,
iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id.

Abstract

Received: 3-6-2023
Revised: 25-6-2023
Accepted: 11-7-2023

Penelitian pengelolaan kelas ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Panyingkiran 1. Pengelolaan kelas ini penting dilakukan oleh Guru disamping dari belajar-mengajar, sebab pengelolaan kelas diterapkan agar suasana di kelas lebih kondusif, tertib, menyenangkan, dan aman sehingga dengan terciptanya suasana kelas yang baik maka proses belajar dan motivasi belajar siswa akan meningkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan datanya melalui wawancara dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Panyingkiran 1 melakukan pengelolaan kelas menggunakan pendekatan Sosio Emosional, pengaturan iklim kelas dilakukan Guru dengan secara Humonis, dan pengelolaan ruang kelas dilaksanakan dengan perubahan suasana belajar agar peserta didik tidak bosan. Pengelolaan kelas di SDN Panyingkiran 1 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara maksimal agar terciptanya suasana kelas yang baik sehingga muncul motivasi belajar siswa dalam kelas.

Keywords: Pengelolaan Kelas, PAI, Pendekatan

(* Corresponding Author: Debi Kahfia Azimah Munigar, debykahfia@gmail.com

How to Cite: Kerawang (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media (Rusman, 2021). Pembelajaran sebagai sarana dalam menyelenggarakan pendidikan haruslah memiliki kualitas yang baik. Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di Indonesia, seorang guru diharuskan untuk menguasai berbagai keterampilan didalam kelas yang akan menunjang kegiatan belajar mengajar. Kualitas pendidikan dapat dicapai jika proses pengajaran secara efektif, berlangsung terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Amirudin et al., 2020). Namun terkadang pembelajaran di kelas bisa melenceng dari apa yang direncanakan oleh guru, apabila guru tersebut tidak mampu memberikan pengajaran yang sesuai dan tidak mampu mengelola kelas dengan baik.

Oleh karena itu pembelajaran di kelas bergantung besar kepada pendidik sebagai penanggung jawab penuh dalam kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas. Ada berbagai

faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di kelas yakni media pembelajaran yang digunakan dan juga bagaimana pengelolaan kelas yang di terapkan oleh pendidik. Faruqi dalam jurnal nya menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri (Faruqi, 2018). Guru sebagai pengelola atau manajer mempunyai peranan yang lebih dominan dituntut untuk memiliki pemahaman dalam menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah dalam pengelolaan kelas serta menciptakan suasana kelas yang kondusif (Isnanto et al., 2020). Maka untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di dalam kelas, selain dari proses belajar mengajar, pengelolaan kelas juga turut andil atau berkontribusi dalam keberhasilan pembelajaran.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yakni pengelolaan dan kelas. Pengelolaan berasal dari akar kata yakni “kelola” lalu ditambahkan awalan “pe” dan akhiran “an”. Pengelolaan juga bisa disebut dengan kata “manajemen” yang berasal dari bahasa inggris “management” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan (Azman, 2020). Sementara itu kata kelas dapat memiliki dua arti, yakni sebuah bangunan, ruangan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar. Sementara itu menurut Oemar Hamalik, kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pembelajaran dari guru (Nurmalasari, 2019). Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki dan dikuasi oleh seorang Guru selain dari keterampilan dalam memberikan pengajaran dikelas. Pengelolaan kelas merupakan usaha Guru menata kehidupan kelas dengan persiapan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sholikhudin & Sa’diyah, 2017).

Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru (Tune Sumar, 2020). Pengelolaan kelas berarti keterampilan seorang pendidik dalam melakukan pemberdayaan unsur-unsur di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena pada dasarnya, selain dari menyampaikan materi pembelajaran, Guru juga hendaknya mampu mengelola iklim kelas dengan baik agar suasana didalam kelas kondusif, tertib, aman, nyaman dan menyenangkan.

Dengan pengelolaan kelas ini, selain dari terciptanya suasana kelas yang baik, motivasi belajar peserta didik akan meningkat sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sedang dilakukan. Tujuan pengajaran akan bisa dicapai jika guru mampu mengatur dan mengelola kelas sehingga menghasilkan kondisi belajar yang membantu siswa belajar dengan baik (Wati & Trihantoyo, 2020). Selain itu, pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan (Tune Sumar, 2020). Jadi pada intinya pengelolaan kelas ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, aman, nyaman sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efektif.

Pengelolaan kelas ini penting dilakukan selain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pengelolaan kelas ini juga bisa menjadi sebuah solusi dari pemecahan masalah yang terjadi di dalam kelas yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Salah satu contoh nya ialah mengenai kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, jika memang seorang guru menemukan situasi siswa yang tidak disiplin dan tidak kondusif maka guru tersebut harus bisa menerapkan pengelolaan kelas yang sesuai misalnya membuat peraturan di kelas yang tentunya bersahabat agar siswa disiplin dan tetap fokus dalam pembelajaran.

Dalam menerapkan pengelolaan kelas, ada beberapa prinsip-prinsip mengenai pengelolaan kelas yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang pendidik. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut :

1. Hangat dan antusias, dua hal ini diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
2. Tantangan, guru dapat menggunakan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan belajar yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar.
3. Bervariasi, penggunaan media, alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik mengurangi munculnya gangguan, dengan bervariasinya media yang digunakan menunjukkan pengelolaan kelas yang bersifat efektif.
4. Keluesan, keluesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
5. Penekanan pada hal-hal positif, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif.
6. Penanaman disiplin diri, tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab (Azman, 2020).

Dalam pengelolaan kelas ada beberapa hal yang mempengaruhi pengelolaan kelas diantaranya adalah :

1. Faktor Guru, Guru bisa menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas. Penghambatnya itu berada dalam dirinya sendiri bahwa ia kurang bisa mempersiapkan ketrampilannya dalam pengelolaan kelas.
2. Faktor peserta didik, Peserta didik dalam kelas dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tau hak-haknya sebagai bagian dari kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus melaksanakan kewajibannya dan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.
3. Faktor Keluarga, Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pecerminan keadaan sekeluarganya. Di dalam kelas sering ditemukan peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Sehingga perlu adanya koordinasi yang baik antara sekolah dan rumah agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dan situasi disekolah.
4. Faktor Fasilitas, Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas. Faktor tersebut menurut Ahmad Rohani meliputi: Jumlah peserta didik dalam kelas, besar ruangan kelas, dan ketersediaan alat (Kirana, 2023).

Selama pengelolaan kelas berlangsung, akan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi selama pengelolaan kelas ini bisa dilakukan sebagai salah satu cara bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kelas. Guru harus mampu berinteraksi dengan siswa secara baik dan efektif, artinya guru harus melakukan interaksi yang menyesuaikan dengan dengan keadaan kelas. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan pengelolaan kelas, yakni sebagai berikut :

1. Pendekatan otoriter, pada pendekatan ini guru berperan dalam menciptakan dan mempertahankan kedisiplinan peserta didik dengan menaati peraturan.

Berbagai peraturan tersebut ibaratnya adalah “penguasa” yang harus ditaati oleh peserta didik. Selain itu guru juga harus selalu konsisten dalam dalam melaksanakannya.

2. Pendekatan intimidasi, pendekatan intimidasi ini dilakukan dengan cara memberikan ancaman kepada peserta didik, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa. Pendekatan ini dilakukan ketika kondisi kelas benar-benar sudah tidak dapat dikendalikan. Jika seorang guru masih mampu memecahkan masalah dengan pendekatan lain, maka pendekatan ini dapat ditanggihkan. Perlu di garis bawahi bahwa pendekatan intimidasi ini harus dilakukan dalam batas kewajaran sehingga tidak akan melukai perasaan peserta didik.
3. Pendekatan permisif, pendekatan ini menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan peserta didik. Pada pendekatan ini guru hendaknya membiarkan peserta didik bertindak bebas sesuai dengan yang diinginkannya. Peranan guru adalah meningkatkan kebebasan peserta didik, sebab dengan itu akan membantu pertumbuhannya secara wajar. Dan guru disini berperan sebagai pendorong dalam mengembangkan potensi peserta didik secara penuh.
4. Pendekatan intruksional, pendekatan intruksional ialah pendekatan yang mendasarkan kepada pendirian bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar manajerial kelas. Pendekatan ini berpendapat bahwa manajerial yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu.
5. Pendekatan pembelajaran, pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah perencanaan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.
6. Pendekatan resep, pendekatan ini berbentuk rekomendasi yang berisi daftar hal-jal yang harus dilakukan atau yang tidak harus dilakukan oleh seorang guru apabila menghadapi berbagai tipe masalah manajemen kelas.
7. Pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Tugas pokok guru dalam pendekatan ini adalah mengontrol tingkah laku manusia yaitu dengan penguatan positif, penghukuman, penghilangan (upaya mengubah perilaku peserta didik dengan cara menghentikan pemberian respon terhadap suatu perilaku peserta didik yang semula dilakukan dengan respon tersebut) dan penguatan negatif (peniadaan tingkah laku yang tidak disukai (biasanya berupa hukuman) yang selalu diberikan kepada peserta didik).
8. Pendekatan sosio emosional, pendekatan ini dibangun atas dasar bahwa pembelajaran yang efektif tergantung hubungan yang positif antara sesama peserta didik maupun guru dengan peserta didik. Tugas pokok guru dalam manajemen kelas adalah membangun hubungan antar pribadi yang positif dan meningkatkan iklim sosio emosional yang positif pula.
9. Pendekatan kelompok, pada pendekatan ini dibutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif. Disamping itu, pendekatan ini juga mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar dapat selalu berjalan dengan baik. (Nurmalasari, 2019).
10. Pendekatan elektis atau pluralistik, pendekatan ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya (Kirana, 2023).

Dengan banyaknya pendekatan yang ada, seorang guru diharapkan untuk bisa memilih pendekatan mana yang sesuai dan dibutuhkan dan guru juga bisa untuk melakukan pengembangan kembali pada pendekatan-pendekatan yang dipilih. Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat terlaksana secara efektif dan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas, pengelolaan kelas ini juga penting untuk dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, akan terfokus kepada masalah-masalah dalam pengelolaan kelas itu sendiri yakni mengenai penerapan dari pengelolaan kelas yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Panyingkiran 1 merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan objek nya yakni Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Panyingkiran 1. penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana penerapan pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Panyingkiran 1. Teknik pengumpulan datanya ialah melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Pada wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Panyingkiran 1, guru tersebut mengajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1-6, dengan data siswa seperti yang tercantum pada tabel 1.1.

Daftar siswa	Siswa Lk	Siswa Pr	Jumlah
Kelas 6	10	16	26
Kelas 5	12	11	26
Kelas 4	12	13	25
Kelas 3	25	8	33
Kelas 2	13	8	21
Kelas 1	6	10	16
Jumlah	78	66	144

didapat informasi mengenai pengelolaan kelas yang diterapkan oleh Guru, ialah dengan menerapkan pendekatan dalam pengelolaan kelas yakni 3 pendekatan, antara lain sebagai berikut :

1. Pendekatan sosio emosional
2. Pendekatan otoriter
3. pendekatan elektis atau pluralistik

Ketiga pendekatan dalam pengelolaan kelas ini diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan. Tiga pendekatan yakni sosio emosional, otoriter, pluralistik ini diterapkan dengan tujuan agar peserta didik selama proses belajar akan dapat belajar dengan nyaman, teratur, disiplin dan dapat memberikan perubahan-

perubahan pada dirinya yakni sikap dan karakter.

PEMBAHASAN

Pada wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Panyingkiran 1, didapat berbagai informasi mengenai pengelolaan kelas. pengelolaan kelas yang diterapkan di SDN Panyingkiran 1, ialah Pendekatan Sosio Emosional, Pendekatan Otoriter, dan Pendekatan pluralistik yang dalam prakteknya, pendekatan sosio emosional lebih dominan di gunakan. Pendekatan ini mengutamakan pendekatan dari hati ke hati dengan siswa dan juga dalam penyampaian baik pembelajaran ataupun nasihat dilakukan secara humonis. Dijelaskan bahwa siswa dapat menyerap materi yang diajarkan dan nasihat serta pengkondisian yang dilakukan oleh guru jika guru tersebut bersikap humonis kepada siswa. Sementara itu pendekatan yang lain tidak diterapkan guru Pendidikan Agama Islam secara penuh, yakni pendekatan Otoriter. Pendekatan ini hanya sebatas dengan pembuatan suatu peraturan di kelas yang selama belajar harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Pendekatan otoriter yang di terapkan di SDN Panyingkiran 1 tidak secara dominan diterapkan karena akan berdampak kepada peserta didik yang menganggap bahwa guru Pendidikan Agama Islam itu galak. Sehingga ketika dibuat peraturan pun harus tetap bersahabat dan jika ada peserta didik yang melanggar peraturan akan diberikan kembali bimbingan dan nasehat, namun jika memang peserta didik yang terus berulang kali melakukan kesalahan yang sama baru akan diberikan hukuman yang tidak berupa hukuman fisik. Pendekatan lain nya ialah pendekatan pluralistik, dimana guru Pendidikan Agama Islam ini dapat menerapkan berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang lain, apabila memang sewaktu-waktu ke dua pendekatan yang biasa diterapkan tidak bisa untuk mengontrol peserta didik.

Dalam penciptaan iklim kelas yang baik, guru Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa hal yang paling mendasar yang perlu diketahui guru agar kelas yang diajarkan mudah untuk di kondusifkan dan diatur ialah pandangan atau penilaian awal terhadap guru pai itu sendiri. jika seorang guru memiliki kewajiban secara formal menilai anak, baik itu menilai dalam sisi IQ nya, intelegensi atau pun menilai budi pekertinya, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa anak pun menilai guru juga, baik dari penampilan, penyampaian. Hal-hal ini yang menjadi salah satu dasar bahwa guru bisa menciptakan iklim kelas dengan baik, semisal ketika ada satu guru dengan penampilan baik, cara penyampaian materi baik dan humonis, maka ketika masuk kelas pun siswa tanpa disuruh untuk duduk dan membuka buku mereka akan melakukan itu dengan sendirinya. Dan ketika saat pembelajaran bahwa arah komunikasi yang secara menyeluruh itu penting dalam penciptaan kelas sebab dengan penggunaan komunikasi secara menyeluruh, siswa dalam kelas akan secara aktif ikut serta dalam proses belajar mengajar dan itu akan menjadikan pembelajaran tersebut efektif.

Selain dari pengelolaan kelas dengan menerapkan beberapa pendekatan, Pada pengelolaan ruang kelas juga diterapkan di SDN Panyingkiran 1. Pengelolaan ruang kelas di terapkan dengan melakukan suatu pola perubahan Susana kelas yakni dengan merubah posisi kursi ataupun papan white board. Dengan perubahan ruangan kelas ini, diharapkan bahwa siswa tidak akan bosan untuk belajar dengan suasana kelas yang itu-itu saja. Pengelolaan ruang kelas ini penting dilakukan akan tetapi jangan terlalu sering, minimal 3 bulan sekali. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini secara keseluruhan selalu mempertimbangkan sisi dari peserta didik.

Penerapan pendekatan dari pengelolaan kelas yang dilaksanakan yakni Sosio Emosional di kolaborasikan dengan pendekatan otoriter dianggap lebih berhasil daripada hanya menerapkan salah satunya saja. Maka pendekatan yang dianggap paling cocok digunakan dalam pembelajaran PAI ini ialah pendekatan Sosio Emosional, di kolaborasikan dengan Pendekatan Otoriter. karena dengan penggunaan pendekatan ini

iklim kelas terasa lebih positif dan hubungan antara guru dengan peserta didik pun terjalin secara positif dan siswa tetap mampu untuk di control oleh guru sehingga siswa dapat tetap bersikap disiplin. Hal ini tentunya akan berakibat kepada suasana didalam kelas jika guru yang memiliki hubungan baik atau positif masuk kedalam kelas, maka suasana kelas pun akan ceria, menyenangkan dan positif. disamping peran antara guru dan peserta didik, proses penialian orang lain terhadap guru tidak bisa dihindari meskipun itu dari siswa, Sehingga bisa dikatakan bahwa, agar terciptanya iklim dari kelas yang baik yang positif maka perlu diperhatikan lagi dari sisi gurunya, Karena guru lah yang akan membawa suasana baik itu positif atau negatif kedalam kelas.

Dalam pengelolaan ruang kelas sendiri di SDN Panyingkiran 1 ini sudah secara maksimal mengelola ruang kelas dengan sebaik mungkin. Memang perlu untuk mengubah suasana ruang kelas agar siswa tidak jenuh seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Panyingkiran 1 ini. Mengubah suasana ruang kelas bisa mendatangkan motivasi belajar dan iklim kelas yang baru, yang lebih baik lagi karena suasana yang baru tentunya lebih baik dari suasana sebelumnya yang dianggap menjenuhkan. Pengelolaan ruang kelas yang dilakukan seperti mengubah tempat duduk, white board, merupakan hal sederhana yang bisa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ditengah keterbatasan sarana dan prasana.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas penting dilakukan oleh setiap guru, baik guru kelas, maupun guru mata pelajaran. Pengelolaan kelas ini dilakukan agar terciptanya suasana, iklim belajar yang kondusif. Sebagaimana hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Panyingkiran 1 sudah bagus. Guru pendidikan agama islam ini mampu menerapkan pengelolaan kelas yang baik dari tingkat 1 sampai 6 SD. Dalam prakteknya guru Pendidikan Agama Islam ini menggunakan pendekatan sosio emosional yang mengutamakan pendekatan dengan siswa melalui hati ke hati dan dilakukan secara humonis. Selain itu dalam prakteknya juga kadang terdapat situasi dimana guru Pendidikan Agama Islam ini harus menerapkan pendekatan otoriter yakni dengan membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa dalam rangka mendisiplinkan siswa pada proses belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam pun menerapkan pengelolaan ruang kelas pada siswa terutama pada siswa tingkat enam, lima, empat dengan merubah suasana kelas agar siswa dapat merasakan suasana ruang kelas yang baru sehingga dapat menambah motivasi dan rasa nyaman saat belajar. iklim dan suasana kelas menjadi positif, menyenangkan, dan kondusif pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kepribadian guru yang selama pembelajaran menerapkan kepribadian yang humonis, positif, disiplin dan juga tetap tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Journal EVALUASI*, 2(1), 294. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>

- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Kirana, C. (2023). *Implementasi Pengelolaan Kelas dan Permasalahannya*. 2.
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v2i1.260>
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sholikhudin, M. A., & Sa'diyah, H. (2017). Model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI. *Al-Murabbi*, 2(2), 291–310.
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>